

PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI, TRANSAKSI ABNORMAL PIHAK BERELASI, UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK, DAN AUDITOR TENURE TERHADAP VALUE RELEVANCE

Puti Lathifah¹, Dwi Fitri Puspa², Yeasy Darmayanti³

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Bung Hatta

E-mail: lathifahputi@gmail.com

PENDAHULUAN

Relevansi nilai (*value relevance*) adalah kemampuan menjelaskan informasi akuntansi terhadap harga saham atau return saham (Sabrina dan Taqwa 2017). Penelitian mengenai *value relevance* menjadi penting karena terdapat klaim yang menyatakan bahwa laporan keuangan berbasis kos historis telah kehilangan sebagian besar relevansinya bagi investor yang diakibatkan oleh perusahaan besar dalam perekonomian, yaitu dari perekonomian industrial ke perekonomian berteknologi tinggi dan berorientasi jasa (Dontoh et al 2004). Teori sinyal berasumsi bahwa informasi asimetri yang terjadi di pasar menyebabkan manajer harus melakukan koreksi informasi dengan cara memberikan tindakan nyata dan secara jelas akan ditangkap sebagai signal yang membedakannya dari perusahaan lainnya (Tandelilin, 2010).

Factor-faktor yang mempengaruhi *value relevance* adalah ukuran perusahaan, peluang pertumbuhan, kualitas laba, struktur modal, manajemen laba, nilai buku dan sebagainya. Namun penelitian ini hanya memfokuskan pada empat variable saja yaitu konservatisme akuntansi, transaksi abnormal pihak berelasi, ukuran kantor akuntan publik, dan *auditor tenure*. Penulis termotivasi melakukan penelitian ini berdasarkan pada ketidak konsistenan hasil penelitian terdahulu terhadap *value relevance*. Terlihat pada literature gap menurut Karmila et al., (2014) menyimpulkan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh signifikan positif terhadap relevansi nilai informasi laba akuntansi. Sedangkan menurut Abdullah et al., (2016) dan Berliana et al., (2019) konservatisme akuntansi berpengaruh signifikan dengan arah yang negative terhadap *value relevance*. Menurut

Wang et al. (2011) relevansi nilai dapat dipengaruhi oleh transaksi abnormal pihak berelasi melalui transaksi pihak-pihak terkait. Berbeda dengan Chuswatu et al. (2017) transaksi abnormal pihak berelasi tidak berpengaruh terhadap *value relevance*. Menurut Hidayat, (2013) ukuran KAP signifikan dalam meningkatkan relevansi nilai atas nilai wajar dengan teknik penilaian. Sedangkan Rahmayanti, (2016) ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *value relevance*. Menurut Myers et al. (2013) dan Rahmayanti, (2016) *auditor tenure* tidak berpengaruh terhadap *value relevance*. Sedangkan Hidayat, (2013) *auditor tenure* signifikan dalam meningkatkan relevansi nilai.

METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Variabel relevansi nilai laporan keuangan diukur menggunakan model *return* (Easton dan Harris, 1991) yaitu sebagai berikut:

$$R_i = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Dimana

R_i : Relevansi Nilai

P_t : Harga penutupan saham periode t

P_{t-1} : Harga penutupan saham periode sebelumnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1

<i>Variabel Penelitian</i>	<i>Koefisien Regresi</i>	<i>Prob</i>	<i>Alpha</i>	<i>Kesimpulan</i>
<i>(Constanta)</i>	-0,109	-	-	-
<i>Konservatisme Akuntansi (X₁)</i>	0,082	0,008	0,05	Berpengaruh
<i>Transaksi Abnormal Pihak Berelasi (X₂)</i>	0,021	0,289	0,05	Tidak Berpengaruh
<i>Ukuran Kantor Akuntan Publik (X₃)</i>	0,031	0,485	0,05	Tidak Berpengaruh
<i>Auditor Tenure (X₄)</i>	0,012	0,778	0,05	Tidak Berpengaruh
<i>R²</i>		0,026		
<i>F-Prob</i>		0,012		

Hasil Uji Hipotesis (Uji Statistik t)

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa masing-masing variabel memiliki koefisien regresi yang dapat dibentuk dalam model regresi linier berganda seperti rumus dibawah ini:

$$Y = -0,109 + 0,082X_1 + 0,021X_2 + 0,031X_3 + 0,012X_4$$

Hasil pengujian regresi berganda pada tabel 1 menunjukkan bahwa variabel konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap *value relevance*. Hal ini dapat terlihat dari uji hipotesis dimana nilai *probability* sebesar 0,008 dan nilai koefisien 0,082 dengan tingkat alpha 0,05 yang mengartikan bahwa nilai 0,008 < 0,05 maka keputusannya H₀ ditolak dan H₁ diterima. Dengan demikian penelitian ini menerima hipotesis pertama (H₁) yang menyatakan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap *value relevance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Arah koefisien regresi bertanda positif pada variabel konservatisme akuntansi yang mengindikasikan bahwa jika perusahaan melakukan konservatisme akuntansi maka kerelevanan informasi akuntansi akan semakin sempurna dan dapat dipertanggungjawabkan. Sebaliknya, jika perusahaan tidak melakukan akuntansi konservatisme maka kerelevanan informasi akuntansi tidak akan terjamin pada perusahaan tersebut.

Pada tahapan pengujian hipotesis kedua dengan menggunakan variabel transaksi abnormal pihak berelasi diperoleh nilai koefisien regresi berganda yaitu bertanda positif sebesar 0,021, dalam proses pengujian statistik diperoleh nilai *t-probability* sebesar 0,289. pengolahan data dilakukan dengan menggunakan tingkat kesalahan sebesar 0,05. dengan demikian dapat terlihat bahwa nilai *probability* sebesar 0,289 berada diatas tingkat kesalahan yang sebesar 0,05 maka keputusannya H₀ diterima H₂ ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa transaksi abnormal pihak berelasi tidak berpengaruh terhadap *value relevance*, Hal tersebut disebabkan karena pihak berelasi tidak satu-satunya variabel yang mendorong perubahan *value relevance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Akan tetapi, lebih dipengaruhi oleh kondisi secara menyeluruh, baik secara *fundamental* maupun *technical*.

Hasil pengujian regresi berganda pada tabel 1 Berdasarkan tahapan pengujian hipotesis ketiga yang menggunakan variabel Ukuran kantor akuntan publik diperoleh nilai koefisien regresi berganda yakni bertanda positif sebesar 0,031, dalam proses pengujian statistik diperoleh nilai *t-probability* sebesar 0,485 pengolahan data dilakukan dengan menggunakan tingkat kesalahan sebesar 0,05. Dengan demikian dapat terlihat bahwa nilai *probability* sebesar 0,485 berada jauh diatas tingkat kesalahan yakni sebesar 0,05 maka keputusannya adalah H₀ diterima H₃ ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa Ukuran kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap *value relevance*, pada tahapan pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa ukuran kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap *value relevance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian, hipotesis ketiga ditolak. Bereputasi atau tidaknya sebuah kantor akuntansi publik tidak akan mempengaruhi relevansi nilai pada suatu perusahaan. Sehingga dalam menentukan kantor akuntansi publik terhadap *value relevance* perusahaan tidak berhubungan dengan besarnya ukuran kantor akuntansi publik ,melainkan perusahaan melihat dari tingkat mutu yang

dimiliki oleh kantor akuntansi publik tersebut (Kristiawan 2017).

hasil pengujian hipotesis keempat yang menggunakan variabel *auditor tenure* diperoleh nilai koefisien regresi berganda yakni bertanda positif sebesar 0,012, dalam proses pengujian statistik diperoleh nilai *t-probability* sebesar 0,778. pengolahan data dilakukan dengan menggunakan tingkat kesalahan sebesar 0,05. dengan demikian dapat terlihat bahwa nilai *probability* sebesar 0,778 berada jauh diatas tingkat kesalahan yakni sebesar 0,05 maka keputusannya adalah H_0 diterima dan H_4 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa *auditor tenure* tidak berpengaruh terhadap *value relevance*, *Auditor tenure* bukan satu-satunya variabel yang mendorong perubahan *value relevan* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian, hipotesis keempat ditolak. Hasil yang diperoleh pada tahapan pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa masa perikatan kerja KAP dengan perusahaan tidak berpengaruh terhadap *value relevance*. Karena pada dasarnya relevan atau tidaknya perusahaan dilihat dari penyelesaian audit secara tepat waktu dan harus tetap bersikap operasional dan konsisten, serta sama sekali tidak dipengaruhi oleh lamanya masa perikatan kerja dengan perusahaan yang di auditnya (Sawitri et al., 2018).

KESIMPULAN

Kesimpulan pada penelitian menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap *value relevance*, transaksi abnormal pihak berelasi tidak berpengaruh terhadap *value relevance*, ukuran kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap *value relevance*, *auditor tenure* tidak berpengaruh terhadap *value relevance*. Masih ada beberapa variabel yang belum masuk dalam faktor-faktor yang diduga dapat berpengaruh terhadap *value relevance*. Peneliti menyarankan untuk menambah variabel lain yang dapat

mempengaruhi *value relevance* seperti likuiditas, *pprobabilitas* dan variabel lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

- [1] Abdullah, M.W. dan A.L. Fitriah. 2016. Pengaruh Akuntansi Konservatisme Terhadap Relevansi Nilai Laporan Keuangan Dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Moderasi. *Assets*, Vol.6, No. 2, h. 223-260
- [2] Chasanah, Chuswatul, dan Endang Kiswara. 2017. *Pengaruh Laba Per Saham, Nilai Buku Per Lembar Saham, Dan Transaksi Abnormal Pihak Berelasi Terhadap Relevansi Nilai Dengan Mekanisme Tata Kelola Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi*. Vol. 6 No. 3, hal 1-10
- [3] Sabrina, Nurzi, dan Salma Taqwa 2017. *Pengaruh Penerapan Standar Relevansi Informasi Akuntansi: Bukti dan Keuangan*, 8(1), hal. 1-12.
- [4] Sari, Y.K., S. Nurzi S. dan S. Taqwa. 2014. *Pengaruh Tingkat Konservatisme Terhadap Relevansi Nilai Informasi Laba Akuntansi (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2009-2012)*.

BUKU

Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi pertama. Yogyakarta : Kanisius

